

## **BAB IV**

### **KEPENTINGAN POLITIK OBAMA DALAM NORMALISASI HUBUNGAN DENGAN KUBA**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai kepentingan politik Obama dalam melakukan normalisasi hubungan bilateral dengan Kuba, yang diawali dengan AS yang mulai kehilangan hegemoninya di kawasan Amerika Latin sehingga harus mengembalikannya, selain itu Obama melakukan kepentingan politik dikarenakan berbagai tekanan dari banyak pihak dan melakukan tujuan yang akan menguntungkan pihak AS.

Kepentingan politik adalah, sesuatu yang krusial dan relevan tidak hanya untuk eksistensi, tetapi juga untuk munculnya identitas politik yang demokratis. Kepentingan politik berfungsi sebagai kekuatan yang mendasari untuk eksplorasi, dan tanpa eksplorasi sama saja dengan tidak adanya identitas. Kepentingan politik menyebabkan orang untuk menimbang posisi ideologis untuk menilai pro dan kontra yang akhirnya membuat komitmen dan mencapai identitas politik.

Krisis hegemoni AS terungkap sejak jatuhnya pemerintahan Carly yang dictator pada 1960-an dan 1970-an. Generasi kedua dari sistem dictator di AS menjadikan generasi perang internal sudah mulai kehilangan pijakan. Pengunduran diri The Hugo Banzer dari pemerintahan Bolivia (1979), kekalahan rezim militer di pemilu Brazil (1974), dan pada tahun (1985) penyerahan pemerintah ke sipil di Argentina (1983) dan berakhir pada pemilu tahun (1984) di

Uruguay. Semua ini adalah “bukti kebangkrutan rezim militer” yang muncul dalam sistem antar-Amerika sebagai respon terhadap revolusi Kuba dan untuk gelombang revolusi yang kemudian akan dilepaskan di Amerika Latin.

Jatuhnya pemerintahan dan stabilitas genting ini menunjukkan hilangnya hegemoni AS di wilayah tersebut. Masalahnya adalah ideologi AS membingungkan mereka dengan melihat hilangnya hegemoni dan hilangnya keamanan nasional. AS mendominasi Karibia, Amerika Tengah, dan bahkan Amerika Selatan. Mereka melawat bahwa hilangnya hegemoni merupakan ancaman terhadap kepentingan dan keamanan nasional AS.

Amerika latin dan Karibia bukan saja penting bagi Imperialisme AS karena kawasan itu sering disebut “halaman belakang”, tetapi juga karena kawasan itu punya kekayaan yang luar biasa dan menjadi tempat pertama di dunia dimana neoliberalisme dipraktikkan. Neoliberalisme mulai kehilangan legitimasinya di Amerika Latin. Apa yang menarik dari perjuangan massa menentang neoliberalisme di Amerika Latin, adalah keberhasilan gerakan sosial untuk menaklukkan kekuasaan politik.

AS benar-benar tidak menyangka ketika revolusi meledak hanya 150 kilometer dari lepas pantainya, yaitu di Kuba. Kemenangan revolusi Kuba, meskipun berkali-kali berusaha digagalkan atau dihentikan, telah menyebar dalam bentuk inspirasi bagi bangsa Amerika latin lainnya untuk bangkit, baik melalui revolusi pembebasan nasional maupun revolusi sosial. Kedekatan jarak antara AS dan Kuba dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Peta Jarak AS-Kuba



Sumber: *Wikimedia Commons*

Gambar diatas merupakan gambar peta antara AS dan Kuba, dimana pada gambar tersebut membuktikan bahwa jarak antara kedua negarayang dapat dikatakan cukup dekat, maka dengan jarak yang dekat itulah Kuba dapat membahayakan AS karena sewaktu-waktu dapat mengancam keamanan wilayah AS. Contohnya pada krisis rudal di Kuba pada era Kennedy, namun juga dapat menguntungkan pihak AS karena jarak yang dekat dalam melakukan akses ekspor-impor tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan waktu yang lama.

Terlepas dari penjelasan diatas, sejak Tragedi 9/11, AS sudah mulai kehilangan minatnya di kawasan Amerika Latin. AS lebih berfokus terhadap negara-negara yang ingin menghancurkan negaranya yaitu seperti gerakan

terorisme di timur tengah.<sup>95</sup> Maka lama kelamaan negara di Amerika Latinpun sudah mulai terbiasa tanpa adanya tekanan lagi dari pihak AS. Dibuktikan dengan pertemuan pada April 2011. Sedikitnya 29 negara berkumpul dan menghadiri sebuah pertemuan di hotel Melia, Caracas, Venezuela, ke-29 negara itu adalah negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Bahkan lebih hebatnya lagi, untuk pertamakalinya dalam sejarah kawasan ini, sebuah pertemuan luas bisa dilakukan tanpa kehadiran Amerika Serikat dan Kanada. Dalam pertemuan yang berlangsung beberapa jam itu, 29 negara dari 30 negara anggota CELAC (Komunitas Negara Amerika Latin dan Karibia) membahas sejumlah agenda pokok dan baha diskusi.

Hilangnya hagemoni AS dikawasan Amerika Latin ditandai dengan bergantinya kepemimpinan di negara-negara Amerika Latin, diawali dengan kebijakan dari Evo Morales yang menyudahi ikut sertanya perusahaan asing di negaranya yaitu Bolivia dengan pernyataanya: “perampasan oleh perusahaan-perusahaan asing telah berakhir!” Karena Bolivia merasa dirugikan atas pembagian provit. Kebijakan tersebut diikuti oleh negaranegaralain di Amerika Latin seperti Chille, Argentina, Uruguay, Brazil dan Ekuador. Revolusi Amerika Latin tidak hanya bertujuan untuk mengusir penguras kekayaan dari luar negeri. Gerakan positif tersebut berjalan menuju kesetaraan, kebebasan, dan reformasi social yang lebih besar.

---

<sup>95</sup> Juan Cole, “*Think Again: 9/11*”. Foreign Policy, 2010. Diakses dari: <http://foreignpolicy.com/2009/10/15/think-again-911/> pada 19 Februari 2017

Presiden-presiden yang baru terpilih itu juga memulai sesuatu yang belum pernah dicontohkan dalam sejarah kawasan regional Amerika Latin sebelumnya, presiden-presiden tersebut setuju untuk saling membela satu sama lain. Mereka menjadi serikat tanpa kepemimpinan tunggal (seperti pada masa Bolivar) dengan persetujuan yang menguntungkan. Mereka unjuk gigi dalam melawan IMF, World Bank dan pemerintah AS<sup>96</sup> hingga urusan pertahanan negara.

Selain memperkuat ikatan antara satu dengan yang lain, negara di Amerika Latin sedang giat giatnya mengembangkan hubungan dengan India, China dan negara-negara lain yang sedang mencurigai pembangunan imperialism AS. Pasca AS melakukan embargo ekonomi terhadap Kuba di Amerika Latin, maka mereka satu sama lain membela Kuba dan hilangnya hegemoni AS dimanfaatkan dengan sigap oleh China. Lambat laun China mulai mengalahkan perusahaan AS di sejumlah bidang yang sebelumnya dianggap ladang pendapatan AS. China berhasil menguasai pelabuhan di Panama.

Setelah Evo Morales, diikuti dengan Castro pemimpin Kuba dan Hugo Chavez pemimpin Venezuela yang menerapkan kebijakan anti-AS. Amerika Latin berani menentang imperialism AS karena Amerika Latin merasa bahwa kawasan mereka mempunyai potensi dari bidang keamanan dan ekonomi yang patut di perhitungkan. Di bidang ekonomi posisi negara Amerika Latin sangat penting karena merupakan salah satu anggota OPEC yaitu produsen dan eksportir minyak

---

<sup>96</sup>Pastor, Manuel Jr. "*Latin America, the Debt Crisis, and the International Monetary Fund*". JSTOR, 1989. Hal. 79-110. Diakses dari: [http://www.jstor.org/stable/2633823?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](http://www.jstor.org/stable/2633823?seq=1#page_scan_tab_contents) pada: 19 Februari 2017

terbesar nomer 5 didunia. Dalam bidang keamanan posisi Amerika Latin dapat menjadi potensi ancaman terbesar karena letak geografis yang dekat. Contohnya adalah penempatan rudal di Kuba. Maka atas hak itu, AS melakukan segala cara untuk mengembalikan citra AS di kawasan regional Amerika Latin agar tidak kalah saing dengan China, dan menahan hagemoni China (yang komunis) di Amerika Latin.

#### **A. Faktor Obama Memperbaiki Citra**

Obama melakukan normalisasi hubungan bilateral dengan Kuba bukan tanpa alasan, banyak faktor yang mempengaruhi Obama dalam melakukan kepentingan politiknya. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor domestik dan regional. Obama mendapat tekanan dari berbagai pihak untuk melakukan normalisasi dengan Kuba karena kebijakan yang dilakukan oleh AS terhadap Kuba yang telah berjalan lebih dari 50 tahun dirasa sudah tidak efektif bahkan terkesan gagal. Maka Obama mengambil jalan lain untuk melakukan kepentingannya.

Tekanan regional muncul pada saat akan diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke VII negara-negara Amerika. Pada saat itu mayoritas pemimpin Amerika Latin akan mengancam memboikot KTT tersebut apabila Kuba tidak diperbolehkan ikut serta dalam KTT itu, maka langkah awal diplomasi Obama pun dilakukan untuk menghindari kegagalan diplomasi yang lebih besar

dengan negara-negara di Amerika Latin. Negosiasi ditandai dengan tim Obama yang mengajak Kuba untuk hadir dalam KTT tersebut.<sup>97</sup>

Tekanan ternyata tidak hanya muncul dari wilayah kawasan saja, namun juga dari internasional. Dibuktikan dengan 97% dari pemerintah seluruh dunia setuju untuk menentang kebijakan AS terhadap Kuba. Majelis umum PBB telah melakukan tuntutan sebanyak 23 kali ke AS untuk mengakhiri embargo terhadap Kuba. Pada tahun 2014, 188 negara mendukung resolusi yang berjudul “Necessity of Ending the Economic, Commercial and Financial Embargo imposed by the United States of America against Cuba.” Dari 193 negara di seluruh PBB.<sup>98</sup>

Kebijakan yang dilakukan oleh AS selama 50 tahun silam tidak mencerminkan bahwa AS adalah negara demokrasi yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Embargo yang dilakukan oleh AS membawa dampak buruk bagi Kuba, bahkan AS dikatakan telah membunuh Kuba secara perlahan dengan kebijakannya tersebut. Helms Button Act 1992 adalah kebijakan yang membatasi pengiriman jenia apapun ke Kuba termasuk medis, impor perangkat medis ke Kuba menurun drastic. Sebelum Helm Burton Act, Kuba mengimpor sebesar \$719.000.000 setiap tahun, 90% nya adalah makanan dan obat-obatan dari AS. namun sejak 1992-1995 hanya \$300.000.

Setelah itu, Kuba mengalami sejumlah wabah penyakit terkait dengan pasokan medis yang terus menurun karna itu merupakan faktor yang

---

<sup>97</sup> Deschamps Marior, “5 Alasan Mengapa Obama Merubah kebijakannya terhadap Kuba”.berdikari Online, Maret 2016. Diakses dari: <http://www.berdikarionline.com/5-alasan-mengapa-obama-mengubah-kebijakan-as-terhadap-kuba/> pada 20 Februari 2017

<sup>98</sup> Beauchamp Zack, “7 Reason to End the Cuba Embargo”. VOX, Desember 2014. Diakses dari: <http://www.vox.com/2014/12/17/7408743/cuba-embargo-failed> pada: 20 Febuari 2017

fatal. Kekurangan obat tersebut dikaitkan dengan peningkatan 48% dalam kematian 1992-1993 di Kuba, jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 1995 naik tiga kali lipat dibandingkan dengan tahun 1990. Tidak adanya impor bantuan obat-obatan dari AS dari 2001-2010.

Tekanan tidak sampai disitu saja, tekanan muncul dari masyarakat domestik AS untuk melakukan normalisasi dan mencabut kebijakan embargo AS ke Kuba. gagasan tersebut muncul dari berberapa pihak seperti:

### **1. Masyarakat AS yang menyetujui normalisasi**

Jumlah masyarakat AS yang menyetujui adanya normalisasi setiap tahun selalu meningkat. Sebanyak 52% Masyarakat Amerika mengatakan bahwa normalisasi hubungan akan menimbulkan dampak baik bagi kedua negara.<sup>99</sup> Hal ini disambut baik oleh para masyarakat AS yang mempunyai sanak saudara di Kuba dan ingin mengunjunginya. Dibukanya kembali hubungan bilateral kedua negara akan meminimalisir pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) yang dilakukan oleh AS terhadap Kuba yang melarang mereka bertemu dengan sanak saudara dan melakukan pengiriman uang. Maka hal tersebut merupakan alasan semakin banyaknya jumlah masyarakat AS yang menyetujui diadakannya normalisasi hubungan yang dilancarkan oleh Obama. Jumlah masyarakat yang menyetujui adanya normalisasi hubungan antara kedua negara dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:

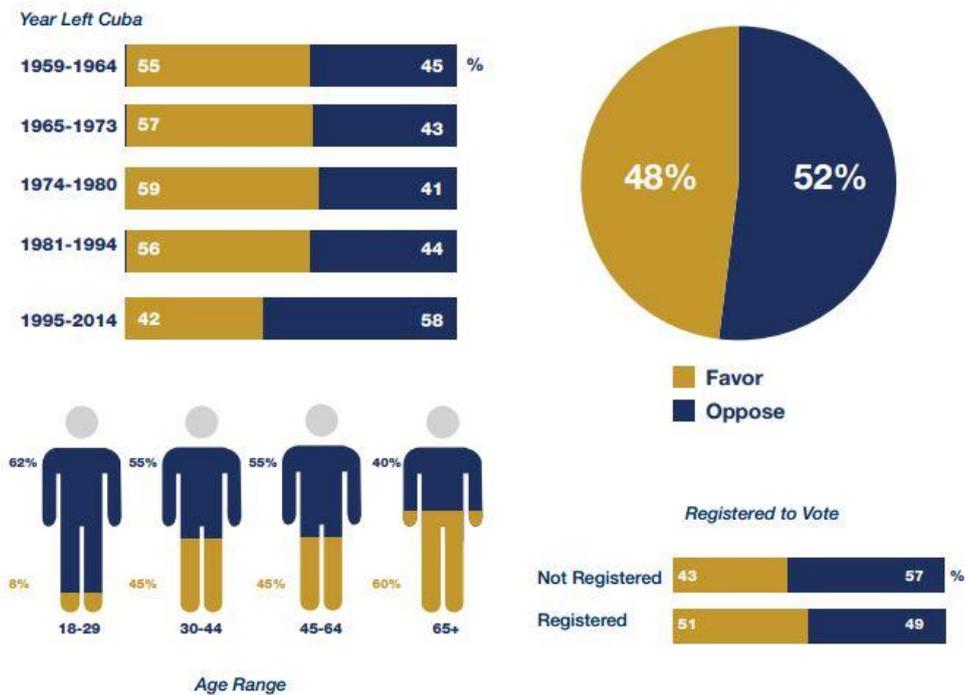
---

<sup>99</sup> Susman Dalia, "Most Americans Support Ending Cuba Embargo, Times Poll Finds". International New York times, Maret 2016. Diakses dari: <https://www.nytimes.com/interactive/projects/cp/international/obama-in-cuba/most-americans-support-ending-cuba-embargo-nyt-poll-finds> pada: 20 Februari 2017

Gambar 4.2 Grafik Masyarakat Domestik AS Menyetujui untuk Melanjutkan Embargo

## Fifty-two percent of the respondents oppose the continuation of the embargo.

Figure 2: Do you favor or oppose continuing the U.S. embargo of Cuba?



Sumber: Poll finding Cuban-Americans Favor Ending Embargo Called into Question, Legal Insurrection. 2014.

(<http://legalinsurrection.com/2014/06/poll-finding-cuban-americans-favor-ending-embargo-called-into-question/>)

Dari grafik diatas menunjukan bahwa dari tahun ke tahun, semakin banyak masyarakat dari kedua negara yang menyetujui untuk tidak melanjutkan embargo atau segera mengakhiri embargo. Dari tahun (1959-1964) hanya sekitar 45% masyarakat yang menyetujui untuk mengakhiri embargo. Dilanjutkan pada (1965-

1973), masyarakat yang menyetujui berkurang menjadi 43%. Lalu pada (1974-1980), masyarakat yang menyetujui semakin berkurang menjadi 41%. Namun pada tahun (1981-1994) terdapat kenaikan jumlah masyarakat yang menyetujui untuk mengakhiri embargo, kenaikan tersebut sebanyak 3% .maka dari 41% menjadi 44%.

Sampai pada tahun (1995-2014), jumlah masyarakat yang menyetujui untuk mengakhiri embargo semakin bertambah sampai dengan 14%. Maka dari 44% menjadi 58% masyarakat yang menyetujui untuk mengakhiri embargo. Pada tahun 2014 sebelum diberlakukannya normalisasi hubungan diplomatik kedua negara pada Juni 2014, kembali dilakukannya jajak pendapat dan menghasilkan sebanyak 48% masyarakat yang tidak menyetujui untuk mengakhiri embargo dan 52% masyarakat yang menyetujui untuk mengakhiri embargo.<sup>100</sup>

Terlepas dari grafik diatas, sebuah jajak pendapat Pew Research yang dilakukan pada awal tahun 2015 ditemukan 63 persen orang Amerika menyetujui keputusan Presiden Obama untuk melanjutkan hubungan diplomatik, dilakukan pada awal 2016 oleh *CBS News* dan *New York Times* menemukan bahwa 55 persen orang Amerika menyetujui untuk mengakhiri embargo perdagangan dengan Kuba. Sementara itu, dukungan global untuk normalisasi semakin membesar, khususnya di Amerika Latin. Pada tahun 2016, Majelis Umum PBB

---

<sup>100</sup> Breznick Casey, "Poll finding Cuban-Americans Favor Ending Embargo Called into Question". Legal Insurrection, Juni 2014. diakses dari: <http://legalinsurrection.com/2014/06/poll-finding-cuban-americans-favor-ending-embargo-called-into-question/> pada 28 April 2017

menyetujui resolusi yang mengutuk embargo AS untuk dua puluh lima tahun berturut-turut, dengan 191 negara anggota mendukung resolusi tersebut..<sup>101</sup>

Didalam domestik AS sendiri suara terbagi menjadi dua, setuju dan tidak setuju. Senator Marco Rubio dari Florida. Rubio, seorang Republikan Kuba-Amerika, mengatakan bahwa "pengakuan diplomatik akan memberikan legitimasi kepada pemerintah yang tidak layak mendapatkannya."<sup>102</sup> Lalu dilanjutkan dengan Senator Bob Menendez, seorang Demokrat Kuba-Amerika dari New Jersey dan ketua Senat Komite Hubungan Luar Negeri adalah orang yang mengkritik awal keputusan Obama untuk menormalkan hubungan dengan Kuba, dalam USA Today pada 17 Desember Menendez mengkritik Obama "Obama telah mengorbankan batuan nilai-nilai dasar AS".<sup>103</sup>

Berlawanan dengan tanggapan yang kontra (tidak menyetujui) terhadap normalisasi, terdapat tanggapan yang pro (menyetujui). Tanggapan tersebut datang dari Senator Flake, Senator Rand Paul, seorang Republikan dari Kentucky, yang mendukung mencairnya hubungan kedua negara dengan alasan bahwa peningkatan hubungan perdagangan akan menguntungkan kedua Kuba dan Amerika. dan mantan Sekretaris Obama dan calon presiden 2017 Hillary Clinton sangat mendukung keputusan. Hillary mengatakan bahwa embargo tidak memiliki

---

<sup>101</sup> Fetler Claire, "U.S Cuba Relations". CFR Backgrounders, Februari 2017. Diakses dari: <http://www.cfr.org/cuba/us-cuba-relations/p11113> pada 20 februari 2017

<sup>102</sup> DeReal A. Jose, "In Paul-Rubio Feud Over Cuba a Preview of GOP's 2016 Foreign Policy Debate.", The Washington Post, 2016. Diakses dari: [https://www.washingtonpost.com/politics/in-paul-rubio-feud-over-cuba-a-preview-of-gops-2016-foreign-policy-debate/2014/12/19/41218766-87ab-11e4-a702-fa31ff4ae98e\\_story.html?utm\\_term=.8542f54955f2](https://www.washingtonpost.com/politics/in-paul-rubio-feud-over-cuba-a-preview-of-gops-2016-foreign-policy-debate/2014/12/19/41218766-87ab-11e4-a702-fa31ff4ae98e_story.html?utm_term=.8542f54955f2) pada 20 februari 2017

<sup>103</sup> Menendez Riobert, "Sen. Menendez: One-Sided Deal Rewards Cuba Regime" USA Today, Desember 2014. Diakses dari: <http://www.usatoday.com/story/opinion/2014/12/17/cuba-repressive-regime-e2.ditorials-debates/20561245/> pada 20 Februari 2017

dampak apapun pada kebebasan berbicara, kebebasan berekspresi, atau pembebasan tahanan politik.<sup>104</sup>

Normalisasi hubungan sebenarnya sudah dapat dilakukan sampai pada tahap pencabutan embargo total AS terhadap Kuba, telah dibuktikan Dalam lima tahun terakhir.Senat telah memutuskan untuk mencabut larangan perjalanan ke Kuba yang sesuai dengan 12 kategori yang telah ditentukan, dan juga untuk membuka kembali pengiriman uang dan bahkan untuk mengangkat embargo total.Namun setiap upaya waktu di Kongres untuk meringankan embargo telah digagalkan oleh administrasi dan kepemimpinan Republik, hal itu karena Kuba dirasa masih banyak melakukan pelanggaran HAM dan belum mengarah ke arah demokrasi.

Maka, apabila Kuba menginginkan adanya normalisasi hubungan diplomatik dengan AS, Kuba harus memenuhi syarat atau tuntutan yang diberikan oleh AS untuk Kuba tersebut. Disisi lain, Kuba telah melakukan berbagai hal untuk mengurangi pelanggaran HAM dinegaranya seperti, warga Kuba telah diperbolehkan untuk menggunakan alat komunikasi, lalu menurut organisasi non-pemerintah untuk HAM (Hak Asasi Manusia) pemerintahan Raul Castro telah membebaskan 224 dari 316 tawanan, serta memberikan kebebasan beraspirasi

---

<sup>104</sup> Rappeport Alan, “*On Cuba, Hillary Clinton Is an Advocate for Normal Relations.*” The New York Times, Desember 2014. Diakses dari:[https://www.nytimes.com/politics/first-draft/2014/12/17/on-cuba-hillary-clinton-an-advocate-for-normalizing-relations/?\\_r=0](https://www.nytimes.com/politics/first-draft/2014/12/17/on-cuba-hillary-clinton-an-advocate-for-normalizing-relations/?_r=0) pada 20 Februari 2017

bagi rakyat Kuba.<sup>105</sup> dilanjutkan dengan Castro yang menyambut baik niatan AS untuk melakukan perundingan terkait masalah HAM (Hak Asasi Manusia).

Kuba juga telah sepakat untuk melakukan perundingan dengan AS terkait dengan isu HAM dan tawanan politik, warga Kuba juga sudah diperbolehkan memiliki peralatan elektronik dan berhubungan dengan keluarga mereka yang berada di AS. disisi lain, kongres AS telah mendanai program untuk membantu Kuba menuju demokrasi dengan memberikan bantuan kemanusiaan dan kebebasan. Pemerintah juga akan terus menerapkan program yang bertujuan untuk mempromosikan perubahan yang positif di Kuba dan akan melakukan kerjasama dengan pemerintahan kuba terkait hal tersebut.<sup>106</sup>

## **2. Para petani yang ingin adanya hubungan baik kedua negara**

Para petani AS dan organisasi pertanian AS menginginkan embargo perdagangan segera diakhiri, karna embargo bagi mereka seperti benteng yang menghalangi mereka untuk menjual hasil panen mereka ke Kuba dimana Kuba merupakan salah satu pengimpor besar bahan makanan dari AS sekitar 80%. Seorang petani bernama Thomas Marten juga mengatakan bahwa jika embargo dicabut maka mereka dapat meningkatkan perekonomian mereka sebanyak 15%. Marten adalah bagian dari kelompok petani dan pemimpin bisnis yang melakukan penekanan terhadap anggota parlemen untuk mengakhiri embargo

---

<sup>105</sup> Triwahyuni Dewi, *“Pengaruh Idiosyncratic Raul Castro Hubungan Luar Negeri Kuba- Amerika Serikat”* Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. Hal.4. diakses dari: <http://www.gps.hi.unikom.ac.id/download/Prof-Papasi-Dewi-Triwahyuni-M-Bayu-Saputra.pdf> pada 10 Mei 2017

<sup>106</sup>“FACT SHEET: Charting a New Course on Cuba”, The White House: President Barack Obama. 17 Desember 2014. Diakses dari: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2014/12/17/fact-sheet-charting-new-course-cuba> pada 12 Mei 2017

perdagangan. Marten mewakili suara para petani AS untuk mendesak pemerintah melakukan pencabutan embargo.<sup>107</sup>

Faktor-faktor yang melatarbelakangi Obama mengambil keputusan untuk melakukan normalisasi memanglah ada dalam berbagai sudut. dan dari beberapa faktor tekanan yang telah dipaparkan tersebut tentunya Obama mempunyai alternatif atau hal yang akan dilakukan oleh Obama demi menanggapi berbagai tekanan tersebut.

#### **B. Alternatif Obama dalam menanggapi berbagai tekanan.**

Dari berbagai tekanan diatas maka Obama akan segera mengambil sikap dengan berbagai pertimbangan yang akan digunakan untuk membuat keputusan bagaimana hubungan kedua negara tersebut. Obama mempertimbangkan hal yang akan diputuskan apabila melakukan perbaikan hubungan dengan Kuba, Obama merasa bahwa tindakan embargo yang dilakukan oleh AS selama lebih dari 50 tahun dirasa telah gagal dan tidak efektif di era sekarang.<sup>108</sup> Karena kita lihat bahwa Kuba tetap tidak berubah menjadi lebih demokratis, maka Obama melakukan dengan cara lain yaitu dengan melakukan normalisasi hubungan.

Tidak ada alasan AS untuk melakukan embargo terhadap Kuba, karena dulu Kuba mendapatkan sanksi embargo oleh AS karena Kuba dianggap sebagai

---

<sup>107</sup>James Marsha, " *US Farmers Want to End Cuba Trade Embargo*". VOA Learning English, Maret 2015. Diakses dari: <http://learningenglish.voanews.com/a/us-farmers-support-ending-cuba-trade-embargo/2674538.html> pada :20 februari 2017

<sup>108</sup>Oscar Espinosa Chepe, "*Nuevamente el Show del Embargo*", Cuberncuentro, September 2012. Diakses dari: <http://www.cubaencuentro.com/cuba/articulos/nuevamente-el-show-del-embargo-280347> pada: 20 ferruari 2017

ancaman militer AS yang akan membahayakan AS. Namun, Badan Intelijen Pertahanan AS merilis sebuah laporan pada tahun 1998 menyatakan bahwa "Kuba tidak menimbulkan ancaman militer yang signifikan ke AS atau negara-negara lain di wilayah ini."<sup>109</sup> Obama memiliki dua pilihan untuk mempertimbangkan pilihan alternatif yang akan diambil untuk menanggapi berbagai tekanan yang didapatkan. Jika Obama terus melanjutkan dan mempertahankan embargo itu akan merugikan reputasi Amerika Serikat di kalangan masyarakat internasional, karena PBB juga telah resmi mengecahkan embargo AS terhadap Kuba setiap tahun sejak 1991.

Pada 2013, 188 negara di Majelis Umum PBB memutuskan untuk mengutuk kebijakan AS, hanya Israel yang memihak AS.<sup>110</sup> Bahkan, sekutu AS, seperti Kanada, Inggris, Italia, Meksiko, dan Perancis adalah pemasok terkemuka wisatawan ke Kuba.<sup>111</sup> Sanksi AS membuat AS terlihat keras kepala dan kekanak-kanakan di mata dunia. Maka dengan alasan demikian, Obama memilih untuk melakukan normalisasi hubungan bilateral dengan Kuba, tetapi normalisasi tersebut bukan berarti mengangkat seluruh kebijakan AS mengenai embargo, karena penghapusan kebijakan embargo hanya dapat dilakukan oleh Kongres (sebagai pengambil keputusan AS).

---

<sup>109</sup>Wholey John & Peters Gerhard, "Statement on Signing the Cuban Liberty and Democratic Solidarity (LIBERTAD) Act of 1996". The American Presidency Project, Maret 1996. Diakses dari: <http://www.presidency.ucsb.edu/ws/?pid=52532> pada: 20 Februari 2017

<sup>110</sup>Peter James Spielmann, "UN General Assembly Votes Against US Cuba Embargo", Breitbart, Oktober 2013. Diakses dari: <http://www.breitbart.com/news/da9nut1o0/> pada 21 Februari 2017

<sup>111</sup>MercoPress, "Tourism Second Largest Contributor to Cuban Economy; 2.7 Million Expected in 2011", Agustus 2011. Diakses dari: <http://en.mercopress.com/2011/08/10/tourism-second-largest-contributor-to-cuban-economy-2.7-million-expected-in-2011> pada 21 Februari 2017.

Setelah melakukan pertimbangan alternatif, Obama tentunya melakukan pengambilan keputusan mengenai bagaimana hubungan bilateral kedua negara. Obama melakukan pendekatan hubungan *people to people* dengan Castro melalui telepon sebelum sepakat melakukan normalisasi hubungan bilateral kedua negara.<sup>112</sup> Obama dan Castro juga telah melakukan negosiasi mengenai normalisasi. Jadi normalisasi secara diam-diam telah dinegosiasikan di bulan-bulan sebelumnya yang didampingi oleh Paus Francis sebagai penengah dan sebagian besar diselenggarakan oleh pemerintah Kanada, pertemuan tersebut diadakan di Kanada dan Vatikan<sup>113</sup>

### **C. Tindakan Obama setelah melakukan Normalisasi**

Setelah mendapatkan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan oleh Obama maka tindakan secara perlahan dilakukan. Dimulai dengan kedua negarayang resmi mengumumkan akan segera melakukan normalisasi hubungan bilateral secara bertahap pada 17 Desember 2014. Hal tersebut ditandai dengan pertukaran tahanan atau kembalinya Alan Gross ke AS. Obama juga berjanji akan membuka kembali kedutaan AS di Havana.

---

<sup>112</sup> Vainisi Mike, "*Obama and Raul Castro Shook Hands Yesterday. Here's Why That's a Big Deal.*". attn, April 014. Diakses dari: <http://www.attn.com/stories/503/confused-about-us-cuba-deal-simple-explanation> pada 21 February 2017

<sup>113</sup> Nadeau, Barbie Latza, "*The Pope's Diplomatik Miracle: Ending the U.S.-Cuba Cold War :As the first Latin American Pope, Francis was the power behind the historic thawing of U.S.-Cuban relations, the Vatican revealed today.*". Daily the Beast, Desember 2014. Diakses dari: <http://www.thedailybeast.com/articles/2014/12/17/the-pope-s-diplomatik-miracle-ending-the-u-s-cuba-cold-war.html> pada 21 Febuari 2017.

Kebijakan dilanjutkan dengan penghapusan Kuba dari daftar sponsor terorisme pada Mei 2015. Presiden Obama telah menginstruksikan kepada sekretaris negara untuk meninjau hal tersebut dan memberikan laporan dalam waktu 6 bulan. Maka hasilnya Departemen luar negeri AS membuktikan bahwa Kuba tidak terbukti menjadi sponsor untuk gerakan terorisme, Obama telah melakukan tindakan yang meminimalisir menggajalnya Normalisasi.<sup>114</sup> Dua bulan setelah itu, Obama mengeluarkan kebijakan baru untuk membuka kembali kedutaan AS di Havana yang telah ditutup sejak 1961<sup>115</sup>. Di tahun 2016 Obama kembali membuat sejarah dengan mengunjungi Kuba. Obama adalah presiden pertama AS yang mengunjungi Kuba setelah tahun 1928.

Tindakan AS cukup mengejutkan pada saat sidang PBB, Duta besar AS untuk pertama kalinya selalu mengatakan bahwa AS tidak akan mencabut embargo terhadap Kuba kini berubah menjadi abstain (tidak memberikan suara), pemerintahan Obama memberikan abstain karena mengisolasi Kuba merupakan hal yang membahayakan bagi rakyat Kuba. Penasihat Deputi Keamanan Nasional Ben Rhodes mengatakan bahwa “Tidak ada alasan bagi kami untuk mempertahankan kebijakan yang telah gagal”. Meskipun demikian abstain yang dilakukan oleh AS dalam sidang PBB tidak berarti bahwa AS setuju dengan semua kebijakan dari pemerintah Kuba.<sup>116</sup> Namun sebelumnya dari tahun 1992-

---

<sup>114</sup>“FACT SHEET: Charting a New Course on Cuba”, The White House: President Barack Obama. 17 Desember 2014. Diakses dari: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2014/12/17/fact-sheet-charting-new-course-cuba> pada 12 Mei 2017

<sup>115</sup> Council on Foreign Relations, “*Timelines: US-Cuba Relations*”. Diakses dari: <http://www.cfr.org/cuba/timeline-us-cuba-relations/p32817> pada 21 Februari 2017

<sup>116</sup>Roth Richard, “*US Changes Vote on UN Resolution Against Cuba Embargo*”, CNN, Oktober 2016. Diakses dari: <http://edition.cnn.com/2016/10/26/politics/un-resolution-cuba-embargo-us-abstains/> pada 21 Februari 2017

2015 AS tetap konsisten dengan mengeluarkan tidak terhadap resolusi untuk menghentikan embargo yang dibuat oleh PBB.

Dari daftar tabel dibawah menjelaskan bahwa sejak tahun 1990 sampai dengan 2015, AS tetap konsisten dengan memberikan suara (tidak) pada pemungutan suara yang dilakukan oleh PBB. Resolusi tersebut telah dikeluarkan sejak tahun 1992 dimana pada saat itu AS dipimpin oleh Bush pada era nya yang pertama yang banyak melakukan pengetatan bahkan megeluarkan kebijakan yang cenderung lebih keras dari presiden-presiden sebelumnya, maka pada saat itu AS tetap konsisten dengan kebijakan yang telah dikeluarkannya, pada tahun 1993-2001, AS dipimpin oleh Bill Clinton, kebijakan AS pada saat itu juga tidak jauh berbeda dengan Bush yang tetap melakukan pengetatan terhadap kebijakan AS untuk Kuba. Contohnya adalah kebijakan *Dry Foot-Wet Foot* dan Helm Burton Act, kebijakan AS untuk Kuba pada saat itu tidak berubah yang tetap memberikan tidak.

Pemerintahan AS dilanjutkan kembali oleh presiden Bush II, dimana Bush tetap tidak merubah kebijakan AS mengenai resolusi yang dikeluarkan PBB untuk menghentikan embargo AS.<sup>117</sup> Sampai pada tahun 2009 dimana AS dipimpin oleh Obama yang cenderung melunak, namun kebijakan AS tetap belum berubah atau masih mengeluarkan tidak pada sidang PBB sampai pada tahun 2015 yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

---

<sup>117</sup>The Telegraph News, “*US to abstain from UN vote condemning Cuba embargo for the first time in 25 years*” Oktober 2016. Diakses dari: <http://www.telegraph.co.uk/news/2016/10/26/us-to-abstain-from-un-vote-condemning-cuba-embargo-for-the-first/> pada 28 April 2017

Gambar 4.3 Pemungutan Suara PBB untuk Resolusi Penghentian Embargo AS ke Kuba (1992-2015)

AÑO	A FAVOR	EN CONTRA	ABSTENCIONES	AUSENCIAS	PAÍSES EN CONTRA
1992	59	3	71	46	EE.UU.   Israel   Rumania
1993	88	4	57	35	EE.UU.   Israel   Albania   Paraguay
1994	101	2	48	33	EE.UU.   Israel
1995	117	3	38	27	EE.UU.   Israel   Uzbekistán
1996	137	3	25	20	EE.UU.   Israel   Uzbekistán
1997	143	3	17	22	EE.UU.   Israel   Uzbekistán
1998	157	2	12	14	EE.UU.   Israel
1999	155	2	8	23	EE.UU.   Israel
2000	167	3	4	15	EE.UU.   Israel   Islas Marshall
2001	167	3	3	16	EE.UU.   Israel   Islas Marshall
2002	173	3	4	11	EE.UU.   Israel   Islas Marshall
2003	179	3	2	7	EE.UU.   Israel   Islas Marshall
2004	179	4	7	7	EE.UU.   Israel   Palau   Islas Marshall
2005	182	4	1	4	EE.UU.   Israel   Palau   Islas Marshall
2006	186	4	1	-	EE.UU.   Israel   Palau   Islas Marshall
2007	184	4	1	-	EE.UU.   Israel   Palau   Islas Marshall
2008	185	3	2	-	EE.UU.   Israel   Palau
2009	187	3	2	-	EE.UU.   Israel   Palau
2010	187	2	3	-	EE.UU.   Israel
2011	186	2	3	2	EE.UU.   Israel
2012	188	3	2	-	EE.UU.   Israel   Palau
2013	188	2	3	-	EE.UU.   Israel
2014	188	2	3	-	EE.UU.   Israel
2015	191	2	0	-	EE.UU.   Israel

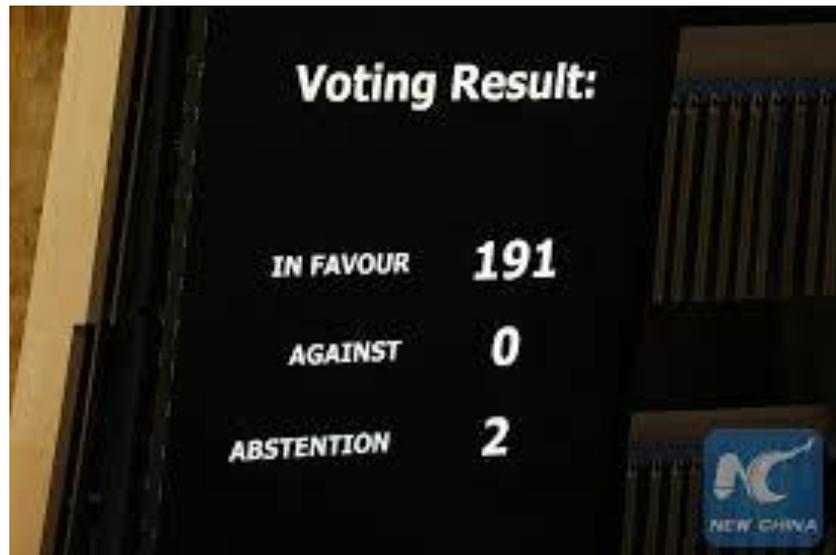
★ Ket: EE,UU (Estados Unidos) atau Amerika Serikat

Sumber: The Telegraph News, US to abstain from UN vote condemning Cuba embargo for the first time in 25 years, 2016.

Namun pada Oktober 2016, untuk pertama kalinya AS memberikan *abstain* atau tidak memberikan suara terhadap pemungutan suara untuk

menghentikan embargo terhadap Kuba, dimana terdapat dua negara yang memberikan abstain yang akan dibuktikan dengan gambar berikut<sup>118</sup>:

Gambar 4.4 Dua Abstain dalam Pemungutan Suara PBB Tahun 2016



Sumber: Spotlight: US. Abstention on Cuba Embargo Vote at UN Marks Turning Point: Cuban Expert. New China. Oktober 2016

Selain melakukan abstain pada pemungutan suara di PBB, pemerintahan Obama juga melonggarkan embargo ekonomi dan perdagangan terhadap Kuba dengan kebijakan baru tersebut memungkinkan perusahaan-perusahaan AS untuk melakukan jual beli di Kuba menggunakan kredit dan mengekspor berbagai macam produk untuk pemerintah Kuba pertama kalinya. Selain itu Obama melakukan pelanggaran terhadap akses wagra AS yang ingin berkunjung ke Kuba

---

<sup>118</sup>Raimundo Urrechaga, "Spotlight: U.S. abstention on Cuba embargo vote at UN marks turning point: Cuban expert". New China, Oktober 2016. Diakses dari: [http://news.xinhuanet.com/english/2016-10/27/c\\_135785733.htm](http://news.xinhuanet.com/english/2016-10/27/c_135785733.htm) pada 28 April 2017.

dan sebaliknya, dan melakukan pengiriman uang untuk kedua negara.<sup>119</sup>Obama juga membatalkan kebijakan mengenai “kaki basah – kaki kering”, kebijakan tersebut adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh presiden Bill Clinton pada tahun 1995. Dengan batalnya kebijakan tersebut maka warga Kuba yang berkunjung ke AS telah aman dari deportasi.<sup>120</sup>

Gambar dibawah ini merupakan gambar yang membuktikan bahwa AS untuk pertama kalinya mengeluarkan suara abstain pada sidang PBB pada tahun 2016. Dapat dilihat nama AS berada di kolom ke 6 baris ke 9 dari bawah yang diikuti Israel yang dapat dilihat dari kolom 3 baris ke 9. Pada gambar tersebut terdapat 3 tanda yang menandai suara yang dikeluarkan oleh setiap negara, (+) yang berarti setuju, (-) yang berarti menolak, dan (X) yang berarti abstain, dalam gambar tersebut AS ditandai dengan tanda silang (X) yang berarti memilih untuk mengeluarkan abstain setelah PBB melakukan sidang sebanyak 24 kali mengenai resolusi pencabutan embargo AS ke Kuba. Abstainnya AS dapat dilihat dari gambar dibawah ini:<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup>Weissenstein Michael, The Associated Press, “Obama Loosen Cuba Embargo: The U.S. trade embargo on Cuba, among other things, has a new round of regulations allowing companies to sell to Cuba on credit.”, USNews, Januari 2016. Diakses dari: <https://www.usnews.com/news/business/articles/2016-01-26/obama-administration-loosens-cuba-embargo-with-new-measures> pada 21 Februari 2017

<sup>120</sup>P.Alex, “President Obama Cites Normalization With Cuba In Reversal Of ‘Wet Foot, Dry Foot’ Policy”. The Daily Caller, Januari 2017. Diakses dari: <http://dailycaller.com/2017/01/12/president-obama-cites-normalization-with-cuba-in-reversal-of-wet-foot-dry-foot-policy/> pada 21 Februari 2017

<sup>121</sup>Luke Vargas, “UN Abstains on UN Vote Condemning Cuban Blockade”. Talk Media News, 26 Oktober 2016. Diakses dari: <http://www.talkmedianews.com/united-nations/2016/10/26/us-abstains-un-vote-condemning-cuban-blockade/> pada 28 April 2017

Gambar 4.5 Amerika Serikat Memberikan Abstain dalam Pemungutan

Suara PBB pada 2016

Voting Started		10/26/2016		12:29:11 PM	
<b>Item No. 39 A/71/L.3 Draft resolution</b>					
<b>Necessity of ending the economic, commercial and financial embargo imposed by the United States of America against</b>					
<input checked="" type="checkbox"/> AFGHANISTAN	<input checked="" type="checkbox"/> CAMEROON	<input checked="" type="checkbox"/> FRANCE	<input checked="" type="checkbox"/> KYRGYZSTAN	<input checked="" type="checkbox"/> NETHERLANDS	<input checked="" type="checkbox"/> SERBIA
<input checked="" type="checkbox"/> ALBANIA	<input checked="" type="checkbox"/> CANADA	<input checked="" type="checkbox"/> GABON	<input checked="" type="checkbox"/> LAO PDR	<input checked="" type="checkbox"/> NEW ZEALAND	<input checked="" type="checkbox"/> SEYCHELLES
<input checked="" type="checkbox"/> ALGERIA	<input checked="" type="checkbox"/> CENTRAL AFR REP....	<input checked="" type="checkbox"/> GAMBIA	<input checked="" type="checkbox"/> LATVIA	<input checked="" type="checkbox"/> NICARAGUA	<input checked="" type="checkbox"/> SIERRA LEONE
<input checked="" type="checkbox"/> ANDORRA	<input checked="" type="checkbox"/> CHAD	<input checked="" type="checkbox"/> GEORGIA	<input checked="" type="checkbox"/> LEBANON	<input checked="" type="checkbox"/> NIGER	<input checked="" type="checkbox"/> SINGAPORE
<input checked="" type="checkbox"/> ANGOLA	<input checked="" type="checkbox"/> CHILE	<input checked="" type="checkbox"/> GERMANY	<input checked="" type="checkbox"/> LESOTHO	<input checked="" type="checkbox"/> NIGERIA	<input checked="" type="checkbox"/> SLOVAKIA
<input checked="" type="checkbox"/> ANTIGUA BARBUDA	<input checked="" type="checkbox"/> CHINA	<input checked="" type="checkbox"/> GHANA	<input checked="" type="checkbox"/> LIBERIA	<input checked="" type="checkbox"/> NORWAY	<input checked="" type="checkbox"/> SLOVENIA
<input checked="" type="checkbox"/> ARGENTINA	<input checked="" type="checkbox"/> COLOMBIA	<input checked="" type="checkbox"/> GREECE	<input checked="" type="checkbox"/> LIBYA	<input checked="" type="checkbox"/> OMAN	<input checked="" type="checkbox"/> SOLOMON ISLANDS
<input checked="" type="checkbox"/> ARMENIA	<input checked="" type="checkbox"/> COMOROS	<input checked="" type="checkbox"/> GRENADA	<input checked="" type="checkbox"/> LIECHTENSTEIN	<input checked="" type="checkbox"/> PAKISTAN	<input checked="" type="checkbox"/> SOMALIA
<input checked="" type="checkbox"/> AUSTRALIA	<input checked="" type="checkbox"/> CONGO	<input checked="" type="checkbox"/> GUATEMALA	<input checked="" type="checkbox"/> LITHUANIA	<input checked="" type="checkbox"/> PALAU	<input checked="" type="checkbox"/> SOUTH AFRICA
<input checked="" type="checkbox"/> AUSTRIA	<input checked="" type="checkbox"/> COSTA RICA	<input checked="" type="checkbox"/> GUINEA	<input checked="" type="checkbox"/> LUXEMBOURG	<input checked="" type="checkbox"/> PANAMA	<input checked="" type="checkbox"/> SOUTH SUDAN
<input checked="" type="checkbox"/> AZERBAIJAN	<input checked="" type="checkbox"/> COTE D'IVOIRE	<input checked="" type="checkbox"/> GUINEA-BISSAU	<input checked="" type="checkbox"/> MADAGASCAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAPIUA NEW GUINEA	<input checked="" type="checkbox"/> SPAIN
<input checked="" type="checkbox"/> BAHAMAS	<input checked="" type="checkbox"/> CROATIA	<input checked="" type="checkbox"/> GUYANA	<input checked="" type="checkbox"/> MALAWI	<input checked="" type="checkbox"/> PARAGUAY	<input checked="" type="checkbox"/> SRI LANKA
<input checked="" type="checkbox"/> BAHRAIN	<input checked="" type="checkbox"/> CUBA	<input checked="" type="checkbox"/> HAITI	<input checked="" type="checkbox"/> MALAYSIA	<input checked="" type="checkbox"/> PERU	<input checked="" type="checkbox"/> SUDAN
<input checked="" type="checkbox"/> BANGLADESH	<input checked="" type="checkbox"/> CYPRUS	<input checked="" type="checkbox"/> HONDURAS	<input checked="" type="checkbox"/> MALDIVES	<input checked="" type="checkbox"/> PHILIPPINES	<input checked="" type="checkbox"/> SURINAME
<input checked="" type="checkbox"/> BARBADOS	<input checked="" type="checkbox"/> CZECH REPUBLIC	<input checked="" type="checkbox"/> HUNGARY	<input checked="" type="checkbox"/> MALI	<input checked="" type="checkbox"/> POLAND	<input checked="" type="checkbox"/> SWAZILAND
<input checked="" type="checkbox"/> BELARUS	<input checked="" type="checkbox"/> DEM PR OF KOREA	<input checked="" type="checkbox"/> ICELAND	<input checked="" type="checkbox"/> MALTA	<input checked="" type="checkbox"/> PORTUGAL	<input checked="" type="checkbox"/> SWEDEN
<input checked="" type="checkbox"/> BELGIUM	<input checked="" type="checkbox"/> DEM REP OF CONGO	<input checked="" type="checkbox"/> INDIA	<input checked="" type="checkbox"/> MARSHALL ISLANDS	<input checked="" type="checkbox"/> QATAR	<input checked="" type="checkbox"/> SWITZERLAND
<input checked="" type="checkbox"/> BELIZE	<input checked="" type="checkbox"/> DENMARK	<input checked="" type="checkbox"/> INDONESIA	<input checked="" type="checkbox"/> MAURITANIA	<input checked="" type="checkbox"/> REP OF KOREA	<input checked="" type="checkbox"/> SYRIAN ARAB REP...
<input checked="" type="checkbox"/> BENIN	<input checked="" type="checkbox"/> DJIBOUTI	<input checked="" type="checkbox"/> IRAN (ISLAMIC REP...)	<input checked="" type="checkbox"/> MAURITIUS	<input checked="" type="checkbox"/> REP OF MOLDOVA	<input checked="" type="checkbox"/> TAJIKISTAN
<input checked="" type="checkbox"/> BHUTAN	<input checked="" type="checkbox"/> DOMINICA	<input checked="" type="checkbox"/> IRAQ	<input checked="" type="checkbox"/> MEXICO	<input checked="" type="checkbox"/> ROMANIA	<input checked="" type="checkbox"/> THAILAND
<input checked="" type="checkbox"/> BOLIVIA (PLURINAT...)	<input checked="" type="checkbox"/> DOMINICAN REP...	<input checked="" type="checkbox"/> IRELAND	<input checked="" type="checkbox"/> MICRONESIA (FS)	<input checked="" type="checkbox"/> RUSSIAN FED...	<input checked="" type="checkbox"/> THE FYR MACEDONIA
<input checked="" type="checkbox"/> BOSNIA-HERZEGOVI...	<input checked="" type="checkbox"/> ECUADOR	<input checked="" type="checkbox"/> ISRAEL	<input checked="" type="checkbox"/> MONACO	<input checked="" type="checkbox"/> RWANDA	<input checked="" type="checkbox"/> TIMOR-LESTE
<input checked="" type="checkbox"/> BOTSWANA	<input checked="" type="checkbox"/> EGYPT	<input checked="" type="checkbox"/> ITALY	<input checked="" type="checkbox"/> MONGOLIA	<input checked="" type="checkbox"/> SAINT KITTS-NEVIS	<input checked="" type="checkbox"/> TOGO
<input checked="" type="checkbox"/> BRAZIL	<input checked="" type="checkbox"/> EL SALVADOR	<input checked="" type="checkbox"/> JAMAICA	<input checked="" type="checkbox"/> MONTENEGRO	<input checked="" type="checkbox"/> SAINT LUCIA	<input checked="" type="checkbox"/> TONGA
<input checked="" type="checkbox"/> BRUNEI DARUSSAL...	<input checked="" type="checkbox"/> EQUATORIAL GUINEA	<input checked="" type="checkbox"/> JAPAN	<input checked="" type="checkbox"/> MOROCCO	<input checked="" type="checkbox"/> SAINT VINCENT-GR...	<input checked="" type="checkbox"/> TRINIDAD-TOBAGO
<input checked="" type="checkbox"/> BULGARIA	<input checked="" type="checkbox"/> ERITREA	<input checked="" type="checkbox"/> JORDAN	<input checked="" type="checkbox"/> MOZAMBIQUE	<input checked="" type="checkbox"/> SAMOA	<input checked="" type="checkbox"/> TUNISIA
<input checked="" type="checkbox"/> BURKINA FASO	<input checked="" type="checkbox"/> ESTONIA	<input checked="" type="checkbox"/> KAZAKHSTAN	<input checked="" type="checkbox"/> MYANMAR	<input checked="" type="checkbox"/> SAN MARINO	<input checked="" type="checkbox"/> TURKEY
<input checked="" type="checkbox"/> BURUNDI	<input checked="" type="checkbox"/> ETHIOPIA	<input checked="" type="checkbox"/> KENYA	<input checked="" type="checkbox"/> NAMIBIA	<input checked="" type="checkbox"/> SAO TOME-PRINCIPE	<input checked="" type="checkbox"/> TURKMENISTAN
<input checked="" type="checkbox"/> CABO VERDE	<input checked="" type="checkbox"/> FIJI	<input checked="" type="checkbox"/> KIRIBATI	<input checked="" type="checkbox"/> NAURU	<input checked="" type="checkbox"/> SAUDI ARABIA	<input checked="" type="checkbox"/> TUVALU
<input checked="" type="checkbox"/> CAMBODIA	<input checked="" type="checkbox"/> FINLAND	<input checked="" type="checkbox"/> KUWAIT	<input checked="" type="checkbox"/> NEPAL	<input checked="" type="checkbox"/> SENEGAL	<input checked="" type="checkbox"/> UGANDA
<input checked="" type="checkbox"/> UKRAINE	<input checked="" type="checkbox"/> UNITED ARAB EMIR...	<input checked="" type="checkbox"/> UNITED KINGDOM	<input checked="" type="checkbox"/> UNITED REP TANZA...	<input checked="" type="checkbox"/> UNITED STATES	<input checked="" type="checkbox"/> URUGUAY
<input checked="" type="checkbox"/> UZBEKISTAN	<input checked="" type="checkbox"/> VANUATU	<input checked="" type="checkbox"/> VENEZUELA (BOLIV...	<input checked="" type="checkbox"/> VIET NAM	<input checked="" type="checkbox"/> YEMEN	<input checked="" type="checkbox"/> ZAMBIA
<input checked="" type="checkbox"/> ZIMBABWE					
<input checked="" type="checkbox"/> IN FAVOUR:191		<input type="checkbox"/> AGAINST:0		<input checked="" type="checkbox"/> ABSTENTION:2	

Sumber: Breaking News.com, "US-Cuba Relations". 2016.

(<http://www.breakingnews.com/topic/us-cuba-relations/>)

#### **D. Perkembangan Normalisasi Hubungan Bilateral AS-Kuba.**

Setelah melakukan berberapa usaha untuk memulai babak baru bagi kedua negara, dan normalisasi yang dilakukan oleh kedua negara dirasa telah berhasil dilakukan, maka keberhasilan tersebut mempunyai hasil atau hal yang telah dicapai oleh AS. kedua negara telah menuai sedikit hasil dari normalisasi hubungan bilateral, hasil tersebut antara lain seperti:<sup>122</sup>

##### **1. Hubungan diplomatik lebih dekat**

Diplomat AS untuk Havana telah menyiapkan segala sesuatu dan kartu nama baru untuk tanda kedutaan, namun untuk perayaan dan pengibaran kembali bendera AS di Kuba harus menunggu kunjungan dari menteri luar negeri AS John Kerry untuk melakukan upacara pembukaan kembali kedutaan AS di Havana.<sup>123</sup> Kedua negara membuka kembali kedutaan besar di Havana dan Washington pada 20 Juli 2015.

Selain membuka kembali kedutaan di kedua negara, Obama juga telah menyetujui untuk menindak lanjuti hubungan antara kedua negara dengan mengirimkan surat kepada Castro untuk melakukan diskusi untuk melakukan

---

<sup>122</sup>Gomez Alan, *“One Year Later. What’s Changed- and What hasn’t- in U.S-Cuba Relations”*. USA Today, Desember 2015. Diakses dari: <http://www.usatoday.com/story/news/world/2015/12/15/cuba-us-one-year-anniversary-diplomatik-relations-whats-changed/77085846/> pada 21 Februari 2017

<sup>123</sup> Oppmann Patrick, *“U.S, Cuba Re-Stabilish Diplomatik Relations, Reopen Embassies”*. CNN Politic, Juli 2015. Diakses dari: <http://edition.cnn.com/2015/07/20/politics/cuba-u-s-embassies-opening/> pada 21 Februari 2017

pemulihan hubungan secara permanen kedua negara yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini:<sup>124</sup>

Gambar 4.6 Obama's Letter to Castro

THE WHITE HOUSE  
WASHINGTON  
June 30, 2015

His Excellency  
Raul Castro Ruz  
President of the Council of State  
and the Council of Ministers  
of the Republic of Cuba  
Havana

Dear Mr. President:

I am pleased to confirm, following high-level discussions between our two governments, and in accordance with international law and practice, that the United States of America and the Republic of Cuba have decided to re-establish diplomatic relations and permanent diplomatic missions in our respective countries on July 20, 2015. This is an important step forward in the process of normalizing relations between our two countries and peoples that we initiated last December.

In making this decision, the United States is encouraged by the reciprocal intention to develop respectful and cooperative relations between our two peoples and governments consistent with the Purposes and Principles enshrined in the Charter of the United Nations, including those related to sovereign equality of States, settlement of international disputes by peaceful means, respect for the territorial integrity and political independence of States, respect for equal rights and self-determination of peoples, non-interference in the internal affairs of States, and promotion and encouragement of respect for human rights and fundamental freedoms for all.

The United States and Cuba are each parties to the Vienna Convention on Diplomatic Relations, signed at Vienna on April 18, 1961, and the Vienna Convention on Consular Relations, signed at Vienna on April 24, 1963. I am pleased to confirm the understanding of the United States that these agreements will apply to diplomatic and consular relations between our two countries.

Sincerely,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'John Kerry', written in a cursive style. The signature is positioned below the word 'Sincerely,'.

Sumber: MercoPress. *"US embassy will be opened on July 20; Kerry will raise the flag in Havana"*

---

<sup>124</sup> Mercopress, *"US Embassy will be Opened on July 20; Kerry will Raise the Flag in Havana"*. 2015. Diakses dari: <http://en.mercopress.com/2015/07/02/us-embassy-will-be-opened-on-july-20-kerry-will-raise-the-flag-in-havana> pada 28 April 2017

Gambar diatas merupakan surat yang dikeluarkan oleh Obama untuk Castro. Dalam surat tersebut Obama telah menyetujui untuk melakukan diskusi lebih lanjut setelah dilakukannya normalisasi hubungan diplomatic antara kedua negara dan meningkatkan hubungan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Dalam surat tersebut Obama juga ingin membangun kembali hubungan diplomatic kedua negara secara permanen.

Sekretaris AS Negeri John Kerry dan Menteri Luar Negeri Kuba Bruno Rodriguez telah berberapa kali bertemu dan untuksekarang diplomat dapatmelakukan negosiasi biasa pada berbagai masalah.Menghangatnya hubungan diplomatik kedua negara juga disebabkan oleh pihak Kuba yaitu Raul Castro yang dirasa lebih terbuka dengan Obama.Hal tersebut menjadi salah satu hal yang memotivaasi Obama dalam melakukan tindakan normalisasi dan adanya rasa saling percaya antara kedua negara.yang telah dibuktikan oleh Obama dalam berberapa janjinya untuk melonggarkan kebijakan sebelumnya.

## **2. Mudahnya Akses Wisata.**

Pemerintahan Obama membuat aturan baru untuk mempermudah warga AS yang akan mengunjungi Kuba, AS memfasilitasi warganya yang akan ke Kuba dengan menyediakan hotel yang dikelola oleh Starwoods. Tidak hanya dalam bidang perhotelan, Obama juga memsilitasi adanya penerbangan langsung dari AS ke Kuba. Saat ini telah terdapat 6 maskapai penerbangan yang melayani penerbangan AS ke Kuba sesuai dengan rute yang telah disepakati oleh kedua negara, kedua hal tersebut yaitu penerbangan dan perhotelan akan dijelaskan pada bab selanjutnya. Pemerintah Obama juga mempermudah warganya untuk

mendapatkan visa berkunjung di Kuba dengan 12 karegori yang telah disetujui oleh Departemen Kantor Departemen Pengawasan Keuangan dan Aset Luar Negeri (OFAC).Bagi individu yang ingin melakukan kunjungan dengan syarat yang telah disetujui tersebut tidak perlu mengajukan permohonan lisensi terhadap OFAC untuk berkunjung ke Kuba.<sup>125</sup>

Obama memggunakam kewenangan kepresidenannya untuk memudahkan akses perjalanan kedua negara dengan mempermudah pemberian visa untuk kedua negara.Maka, warga AS yang melakukan kunjungan ke Kuba atau sebaliknya dapat melakukan kunjungan dengan aman.Selain itu Obama jua telah menghapuskan kebijakan *Dry Foot-Wet Foot* yang telah diberlakukan oleh presiden Bill Clinton terdahulu.Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang sangat merugikan Kuba karena Kuba banyak kehilangan tenaga ahli setelah kebijakan tersebut.

*Dry Foot-Wet Foot* kebijakan dimana jika warga negara Kuba yang masuk ke AS secara ilegal maka jika lebih dari setahun akan menjadi warga negara AS secara permanen. Obama juga telah membuat kebijakan baru untuk menggantikan kebijakan *Dry Foot-Wet Foot* tersebut dengan memberikan hukuman terhadap warga Kuba yang ilegal dan tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan

---

<sup>125</sup>US Embassy in Cuba, “*Traveling to Cuba? 5 Things You Should Know.*” Diakses dari: <https://cu.usembassy.gov/u-s-citizen-services/local-resources-of-u-s-citizens/traveling-to-cuba/> pada 22 Februari 2017

kemanusiaan. Dan akan memperlakukan migran Kuba sama dengan migran-migran dari negara lain.<sup>126</sup>

Dalam melakukan kunjungan masyarakat AS tentunya juga ingin melakukan perjalanan wisata misalnya ke dua daerah yang cukup terkenal dari kuba seperti:<sup>127</sup>

- a. Havana : Old Havana, Malecon Havana, Morro Castle, Museum Revolusi, El Capitolio, Catillo de la Real Fuerza, Finca Vigia, Jose Marti Memorial, Gran Teatro de La Habana, Crist of Havana
- b. Santiago de Cuba: Castillo de San Pedro de la Roca, Bacoanao, Basilica Santuario Naciaonal Park, Turqino National Park

dan masih banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat AS ke Kuba.

### **3. Layanan Komunikasi Menjadi Lebih Baik**

Setelah Departemen Keuangan dan Perdagangan menerbitkan aturan baru pada 16 Januari 2015, yaitu mengenai diperbolehkannya AS melakukan layanan telekomunikasi komersial yang menghubungkan negara-negara ketiga dengan kuba dan mengekspor barang-barang komunikasi.<sup>128</sup> Sekarang, Sprint dan Verizon telah menetapkan perjanjian dengan perusahaan telekomunikasi Kuba.layanan

---

<sup>126</sup> Alan Gomez, "Obama Ends Wet Foot-Dry Foot Policy for Cuba". USA Today. 12 Januari 2017. Diakses dari: <https://www.usatoday.com/story/news/world/2017/01/12/obama-ends-wet-foot-dry-foot-policy-cubans/96505172/> pada 7 Mei 2017

<sup>127</sup> *Paket Tour Havana*, Cuba. diakses dari: [https://www.tripadvisor.co.id/Tourism-g147271-Havana\\_Ciudad\\_de\\_la\\_Habana\\_Province\\_Cuba-Vacations.html](https://www.tripadvisor.co.id/Tourism-g147271-Havana_Ciudad_de_la_Habana_Province_Cuba-Vacations.html) pada 10 April 2017

<sup>128</sup> Guzman Edurardo, "*Telecommunications in Cuba and the U.S. Embargo: History, Opportunities, and Challenges*". Drinkle Biddle Global, Februari 2015. Diakses dari: <http://files.drinkerbiddle.com/Templates/media/files/Memos%20And%20Newsletters/International/Telecommunications-in-Cuba.pdf> pada 22 Februari 2017

telepon jarak jauh juga didirikan oleh IDT Corporation yang berbasis di New Jersey. Layanan internet dan telekomunikasi di Kuba kini telah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, mereka telah bebas untuk mengakses segala hal yang terdapat di internet dan terbebas dari isolasionis

AS telah mempermudah warganya untuk menggunakan alat telekomunikasi di Kuba dengan cara menyewa *Sim Card* yang telah disediakan di Kuba yaitu di Cubacel yang akan memungkinkan warga AS untuk menggunakan alat komunikasinya di Kuba. Untuk mendapatkan akses internet di Kuba, begitu juga masyarakat AS. Akses internet dapat didapatkan dengan membeli seperti tiket akses internet di tempat-tempat yang telah disediakan, dan akan mendapatkan *username* dan *password* untuk dihubungkan dengan alat komunikasi yang akan digunakan dengan biaya akses per jam, lebih mudah lagi didapatkan dengan melihat fasilitas hotel yang akan dipesan, dengan *wifi* atau tidak, yang akan dikenakan biaya dalam *check-in* hotel.<sup>129</sup>

#### **4. Diperbolehkannya menggunakan kartu kredit**

Setelah dibukanya akses travel kedua negara, maka tidak mungkin bahwa warga AS yang berkunjung ke Kuba membawa banyak uang *cash* (tunai). Warga AS pasti melakukan banyak hal dalam melakukan pembayaran, seperti dalam melakukan pemesanan hotel warga AS dapat menggunakan kartu kreditnya, untuk

---

<sup>129</sup>FCC, Federal Communications Commissions, “*Telecommunications FAQs for Travelers to Cuba*”. Oktober 2016. Diakses dari: <https://www.fcc.gov/consumers/guides/telecommunications-faqs-travelers-cuba> pada 22 Februari 2017

warga AS yang ingin belanja di Kuba kini sudah tidak ada pembatasan dalam jumlah pembelanjaan.

Namun, sekarang penggunaan kartu kredit AS yang akan digunakan di Kuba telah disetujui, seperti MasterCard yang dikeluarkan oleh Stonegate Bank yang berbasis di Florida. Stonegate, adalah bank pertama yang mengeluarkan kartu debit AS untuk digunakan di Kuba, telah berjalan sekitar 100 individu dan pembisnis AS yang telah membuka rekening di bank tersebut karena telah disetujui oleh Kuba, sebagian dari mereka adalah untuk lembaga pendidikan dan perusahaan yang mengatur wisatawan yang akan ke Kuba.<sup>130</sup>

Sejak Kennedy menandatangani undang-undang untuk melakukan embargo dengan Kuba, AS sudah tidak dapat dengan bebas menikmati hasil tembakau terbaik Kuba yang biasa kita sebut sebagai cerutu. AS tidak boleh membawa cerutu Kuba lebih dari pembelian 100\$, maka bagi AS cerutu adalah barang mewah yang ia dapatkan dari Kuba. jika ada yang membawa cerutu lebih dari pembelian 100\$ tersebut, maka US Custom Agent akan menyitanya. Maka sekarang setelah diperbolehkannya penggunaan kartu kredit, masyarakat AS bebas untuk membeli cerutu dengan jumlah yang banyak. Dibawah ini merupakan contoh gambar kartu kredit yang digunakan oleh masyarakat AS di Kuba:<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>Weissenstein Michael, "Florida bank issues first US credit card for use in Cuba". The Big Story, Juni 2016. Diakses dari: <http://bigstory.ap.org/article/b325b8b31f8640bb9e0e350df43c8e5e/florida-bank-issues-first-us-credit-card-use-cuba> pada 22 februari 2017

<sup>131</sup> Stonegate Bank, "Costumers Credits Card: Limited Time Offer". Diakses dari: [https://www.stonegatebank.com/credit\\_cards.htm](https://www.stonegatebank.com/credit_cards.htm) pada 28 April 2017

Gambar 4.7 Contoh Kartu Kredit yang digunakan Masyarakat AS di Kuba



Sumber: Stonegate Bank. ([https://www.stonegatebank.com/credit\\_cards.htm](https://www.stonegatebank.com/credit_cards.htm))

## 5. Sektor perdagangan dimulai

Perjalanan presiden Obama ke Kuba merupakan langkah awal menuju hubungan yang lebih baik, Kapitalisme perlahan masuk ke Kuba dibawa oleh Obama. dalam mengunjungi Kuba, Obama membawa beberapa pemimpin bisnis AS, seperti CEO Xerox, Paypal, Starwood, Marriot yang disebut-sebut sebagai langkah menuju ekonomi yang kuat. Obama menginginkan embargo perdagangan segera diakhiri, karena hal tersebut bukan hanya baik untuk AS namun untuk kedua negara dan akan membantu memulihkan hubungan politik kedua negara.<sup>132</sup> Perdagangan kedua negara akan berlangsung melalui ekspor-impor, seperti untuk pertama kalinya perusahaan AS mengimpor Arang Marabu dari Kuba setelah kesepakatan normalisasi.

---

<sup>132</sup>Griffith Erin, "How Big Business Can Help 'Normalize' Cuban-American Relations". Fortune.com, 2016. Diakses dari: <http://fortune.com/2016/03/24/cuba-us-business-normalize-relations/> pada 22 februari 2017

Pada 5 Januari 2017, dua perusahaan telah menandatangani kesepakatan ekspor komersial pertama, perusahaan tersebut adalah Cuban Export (Kuba) dengan Coabana Trading (AS). Perusahaan asal Kuba yaitu Cuban Export telah menandatangani perjanjian untuk menjual arang ke perusahaan AS Coabana Trading dengan harga 420\$ (Rp.5,61 juta) per ton.<sup>133</sup> dan sebanyak 40 tons arang telah tiba di AS pada Januari 2017.<sup>134</sup> Transaksi jual beli juga dilakukan oleh kedua negara dengan pembelian cerutu, gula dan alcohol yang masih terus berlangsung di tahun 2017.

Terlepas dari kepentingan AS untuk Kuba, terdapat salah satu dari syarat normalisasi hubungan yang diajukan oleh Kuba terhadap AS yaitu Kuba menginginkan AS untuk mengembalikan Teluk Guantanamo. Teluk Guantanamo sendiri merupakan adalah sebuah teluk yang berada dalam wilayah Provinsi Guantánamo, sebelah tenggara Kuba, dan merupakan pelabuhan terbesar di Kuba. Namun pada tahun 1903 AS dan Kuba melakukan perjanjian yang berisi tiga poin yang salah satunya berisi mengenai “Kuba menyewakan situs Bahia Honda dan Guantanamo ke AS dan memperbolehkan membangun pangkalan angkatan laut di Guantanamo.” yang sejak itu Guantanamo jatuh ke tangan AS. Pemerintah Kuba sekarang menganggap keberadaan AS di teluk Guantanamo adalah ilegal yang berpendapat bahwa perjanjian Kuba Amerika melanggar pasal 52 dari Konvensi

---

<sup>133</sup> Marsh Sarah & Tait Paul, “ *Charcoal Becomes First Cuban Export to United States in Half a Century*”. Reuters.com, Januari 2017. Diakses dari: <http://www.reuters.com/article/us-cuba-usa-export-idUSKBN14Q0DB> pada 22 Februari 2017

<sup>134</sup> Leveile David, “*Sorry, No (Cuban) Cigar. Just Charcoal. Marabu Charcoal*”. PRI’s The World, Januari 2017. Diakses dari: <https://www.pri.org/stories/2017-01-06/marabu-charcoal-first-cuban-export-us-50-years> pada 22 Februari 2017

Wina tentang Hukum Perjanjian tahun 1969.<sup>135</sup> Pasal 52 sendiri berisi “Paksaan dari suatu Negara dengan ancaman atau penggunaan kekerasan sebuah perjanjian menjadi batal jika kesimpulan yang telah diperoleh oleh ancaman atau penggunaan kekerasan yang melanggar prinsip-prinsip hukum internasional yang terkandung dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa”<sup>136</sup> Maka dari itulah Kuba menginginkan kembali Guantanamo.

Di Guantanamo sendiri sejak tahun 2002 terdapat penjara yang dapat dikatakan sebagai penjara yang paling menyeramkan di dunia yang dijaga sangat ekstra oleh para tentara AS yang digunakan untuk menghukum pasukan Al-Qaeda.<sup>137</sup> AS selalu menilai bahwa Kuba melakukan tindakan pelanggaran HAM tanpa melihat bahwa AS sendiri melakukan pelanggaran HAM di daratan Kuba karena banyak melakukan tindakan yang keras bagi para tahanan. Obama juga telah berjanji untuk menutup penjara Guantanamo tersebut meski sampai berhenti menjabat tetap tidak dilakukan.

Penutupan Guantanamo sendiri tidak dapat dilakukan karena selalu digagalkan oleh Kongres AS yang telah memblokir pemindahan para tahanan ke negara-negara lain. Setidaknya walaupun Obama tidak menepati janjinya untuk menutup Guantanamo, Obama telah berjasa kepada negara Amerika dengan

---

<sup>135</sup> “*Guantanamo, Bentuk Ingkar Janji Amerika*”, Seraamedia Talking the Truth. 4 Januari 2017. Diakses dari: <https://www.seraamedia.org/2017/01/04/guantanamo-bentuk-ingkar-janji-amerika/> pada 7 Mei 2017

<sup>136</sup> “*Vienna Convention of the Law of Treaties*”, Admiralty and Maritime Law Guide International Conventions. Viena, 28 Mei 1969. Diakses dari: <http://www.admiraltylawguide.com/conven/lawoftreaties1969.html> pada 7 Mei 2017

<sup>137</sup> “*Obama Kembali Tegaskan Akan Menutup Guantanamo*”, Resistnews Struggle of Islamic Unity. 29 Januari 2014. Diakses dari: <http://blog.resistnews.web.id/2014/01/obama-kembali-tegaskan-akan-menutup.html> pada 7 Mei 2017



di Guantanamo.<sup>139</sup> Jatuhnya Guantanamo ke AS juga dikarenakan kedua negara melakukan perjanjian pada 1903 dan ditegaskan kembali pada tahun 1934 yang menyatakan bahwa AS memiliki kendali atas Teluk Guantanamo kecuali jika mengosongkan atau dengan kesepakatan kembali antara kedua negara.

Jadi, demikian kepentingan politik pemerintahan Barack Obama untuk melakukan normalisasi hubungan bilateral dengan Kuba. meskipun hasil yang didapatkan belum maksimal dikarenakannya embargo yang masih belum dapat dicabut. Namun, langkah-langkah Obama tersebut menunjukkan bahwa Obamamampu membuat hubungan kedua negara menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai kepentingan ekonomi pemerintahan Barack Obama terhadap Kuba. dalam kepentingan ekonomi, penulis akan menjelaskan beberapa subab, diantaranya seperti penjelasan mengenai langkah Obama dalam kebijakan “New Cuban Economy, Kebutuhan AS dalam bidang minyak mentah, masuknya beberapa investasi AS, dan kembalinya sektor ekspor impor kedua negara.

---

<sup>139</sup>Lamothe Dan & Thomas Gibson, “*Cuba Wants Back the ‘Illegally Occupied’ Base at Guantanamo. The U.S. Isn’t Budging*”. The Washington Post, 21 Maret 2016. Diakses dari: [https://www.washingtonpost.com/news/checkpoint/wp/2016/03/21/cuba-wants-back-the-illegally-occupied-base-at-guantanamo-the-u-s-isnt-budging/?utm\\_term=.2f96d692921d](https://www.washingtonpost.com/news/checkpoint/wp/2016/03/21/cuba-wants-back-the-illegally-occupied-base-at-guantanamo-the-u-s-isnt-budging/?utm_term=.2f96d692921d) pada 7 Mei 2017